

**ASUHAN KEPERAWATAN *BACK ROLLING MASSAGE* UNTUK MENGATASI KETIDAKEFEKTIFAN MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM
*NURSING CARE BACK ROLLING MASSAGE TO OVERCOME INEFFECTIVE BREASTFEEDING IN THE POST PARTUM MOTHERS***

^{1*}Indah Dewi Ridawati, ²Novia Hidayatul Susanti

^{1,2}Poltekkes Palembang Prodi Keperawatan, Lubuklinggau

*Email: indahdewiridawati@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara Ibu berupa susu terbaik, bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan serta manfaat dari pemberian ASI bagi bayi yaitu, agar bayi lebih sehat dan kuat, dan merangsang terbentuknya jaringan otak sehingga menjadi sempurna. *Back Rolling Massage* disebut juga dengan pijat oksitosin merupakan salah satu terapi relaksasi yang bertujuan menstimulasi saraf pusat pada hipofisis posterior dan anterior sehingga dapat meningkatkan produksi ASI pada Ibu post partum dan memberikan kenyamanan setelah persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap produksi ASI pada ibu post partum setelah dilakukan asuhan keperawatan penerapan *back rolling massage* di Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Metode penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan menggunakan pendekatan Asuhan Keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Penatalaksanaan untuk meningkatkan produksi ASI yang dilakukan pada kedua subjek adalah intervensi melakukan penerapan *back rolling massage*. Intervensi pendukung yang dilakukan adalah memonitor respons terhadap pemijatan, menetapkan jangka waktu pemijatan, menyiapkan lingkungan hangat, nyaman dan jaga privasi, membuka area yang akan dipijat, menggunakan lotion atau minyak saat dilakukan *back rolling massage*, evaluasi setelah dilakukan penerapan adalah terjadinya peningkatan jumlah ASI pada ibu post partum. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan perawat mampu menerapkan *back rolling massage* di rumah sakit serta dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa.

Kata Kunci : *back rolling massage*, post partum, ASI

Abstract

Breast milk (ASI) is a liquid secreted by the breast glands in the form of the best, nutritious and high-energy milk produced since the pregnancy. Back rolling massage is also called oxytocin massage is one of the relaxation therapies that aims to stimulate the central nerve in the pituitary and anterior pituitary so that it can increase breast milk production in post partum mothers. This study aims to determine the increase in breast milk production in post partum mothers after the application of back rolling massage at the Siti Aisyah Regional General Hospital in Lubuklinggau City. This research method uses a case study design using the Nursing Care approach, namely assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Management to increase breast milk production carried out on both subjects was an intervention to implement back rolling massage. Evaluation after application is an increase in the amount of breast milk in post partum mothers. It is hoped that the results of this study will be able to provide information to health workers and nurses capable of applying back massage rolling in hospitals and can be used as a reference to improve the quality of learning for students.

Keywords: *breast milk, post partum, back rolling massage*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kejadian post partum di seluruh dunia mencapai 165.571 juta ibu post partum spontan pada tahun 2016,

sementara pada tahun 2017 terdapat 395.023 juta ibu post partum spontan Menurut data dari Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI tahun 2017 angka kejadian post partum di Indonesia yakni sebanyak 50.825 ibu post partum. Sedangkan menurut Riskesdas

tahun 2018 angka kejadian post partum dengan metode persalinan normal jika dijumlahkan dari setiap provinsi di Indonesia sebanyak 81,5% dari jumlah keseluruhan per tahun 2018 yakni berjumlah 78.736 ibu post partum.^{1,2}

Ibu post partum terutama pada ibu primipara, persalinan merupakan pengalaman yang pertama sehingga dapat menyebabkan stres saat persalinan maupun setelah persalinan. Stres yang dialami ibu primipara dapat meningkatkan kadar hormon kortisol yang menyebabkan menurunnya kadar hormon oksitosin sehingga mengakibatkan keterlambatan onset laktasi.³

Kesehatan ibu baik fisik maupun psikis serta keadaan payudara ibu juga mempengaruhi proses laktasi merupakan hasil interaksi kompleks antara status nutrisi, keadaan kesehatan serta ibu yang nantinya akan berpengaruh pada produksi dan pengeluaran ASI.⁴

Menurut Kementerian Kesehatan RI presentasi ibu yang menyusui sampai anak umur 2 tahun hanya 55%. Hal itu dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya cakupan ASI. Dari data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Pencapaian ASI di Indonesia tahun 2011 sebesar 54%, tahun 2012 sebesar 52% , tahun 2013 sebesar 51,07%, 2014 sebesar 49%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan yakni 37,3% ibu yang menyusui anak hingga anak umur 2 tahun.¹

Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 cakupan bayi yang mendapat ASI hingga 2 tahun menurut provinsi di tahun 2017 sebesar 55,7% angka tersebut belum melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 64%.⁴ Sementara itu diprovinsi Sumatera Selatan presentasi cakupan bayi yang mendapat ASI sebanyak 52%.⁵

Kurangnya suplai ASI atau Ketidاكلancaran pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Oleh karena itu perlu adanya upaya mengeluarkan ASI untuk beberapa ibu postpartum. Dalam upaya pengeluaran ASI ada dua hal yang mempengaruhi yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan hormon oksitosin.⁶

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin, yaitu dengan melakukan *back rolling massage* atau pijat oksitosin yang dapat memberikan sensasi rileks pada ibu, sehingga melancarkan aliran saraf saluran ASI pada kedua payudara. *Back rolling massage* akan memberikan kenyamanan dan membuat rileks ibu karena massage dapat menstimulasi refleks oksitosin. Tehnik pemijatan pada titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam darah dan energi di dalam tubuh akan kembali lancar.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti memilih *back rolling massage* menjadi pilihan implementasi keperawatan untuk memperkuat tindakan *back rolling massage* secara ilmiah sebagai salah satu upaya dalam membantu ketidakadekuatan suplai ASI pada ibu post partum.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode studi kasus dan pendekatan asuhan keperawatanyang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tempat penelitian di Ruang An-Nisa RS Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dengan lama penelitian untuk masing-masing subjek adalah 3 hari yaitu 1 hari di rumah sakit dan 2 hari di rumah responden. Responden yang dipilih memiliki kriteria inklusi antara lain : Pasien masuk RS antara tanggal 19-22 Mei 2019, Pasien yang

melahirkan primipara secara normal hari pertama, Pasien dengan memiliki masalah dalam produksi ASI, Pasien dalam masa reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun, Pasien yang berdomisili di wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Pasien yang kooperatif dengan perawat. Responden yang terpilih sebanyak 2 orang. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Proses pengumpulan data dimulai dengan 1). Menentukan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi; 2). Penentuan waktu perlakuan responden yaitu 6 jam setelah melahirkan; 3) Meminta persetujuan subjek penelitian; 4). Melakukan pengkajian, menentukan diagnosa dan menyusun intervensi; 5). Melakukan implementasi selama 3 hari untuk masing-masing subjek penelitian yaitu melakukan *back rolling massage* yang diberikan perlakuan setelah 6 jam setelah melahirkan kemudian dilakukan pemijatan selama 10-15 menit menggunakan *baby oil* pada bagian leher dan bahu guna merilekskan tubuh lalu dilanjutkan dari bagian pinggang belakang menyusuri tulang belakang sampai dengan *scapulla* membentuk huruf “V”; 6) kemudian diukur banyaknya ASI yang dikeluarkan responden Subjek I dan Subjek II menggunakan pompa asi.

Teknik analisis yang digunakan, yaitu dengan cara menarasikan jawaban dari penelitian yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data yang telah digunakan. Pertimbangan etik yang diterapkan dalam studi kasus ini adalah *autonomy* (dengan memberi kebebasan subjek penelitian menentukan bersedia atau tidak ikut dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*), *keadilan* (dengan subjek penelitian mendapatkan perilaku yang sama sebelum, selama maupun sesudah penelitian berlangsung), *beneficence* (manfaat) diterapkan dengan memberikan tindakan keperawatan (*rolling massage* punggung yang diberikan perlakuan setelah 6 jam setelah melahirkan), dan *nonmaleficence* (kerugian) yang di

timbulkan adalah tersita waktunya tetapi dengan ikut menjadi subjek penelitian akan menambah pengetahuan, terakhir prinsip etik yang ditetapkan adalah *confidentiality* dengan tidak mencantumkan nama subjek penelitian dan hanya data yang terkait dengan penelitian yang dilaporkan.

HASIL

Terdapat dua subyek pada studi kasus ini yang masing-masing merupakan pasien yang sedang rawat inap di RS Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Hasil pengkajian yang dilakukan pada kedua subyek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Dari hasil pengkajian, dirumuskan diagnosa keperawatan, yaitu ketidakefektifan menyusui. Berdasarkan diagnosa keperawatan tersebut kemudian ditentukan intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan pasien. Intervensi keperawatan tersebut adalah terapi pemijatan dengan tahapan sebagai berikut: 1). Jelaskan tujuan dan prosedur terapi *back rolling massage*; 2) Identifikasi kesediaan dan penerimaan dilakukan pemijatan; 3) Tetapkan jangka waktu untuk pemijatan; 4) Siapkan lingkungan hangat, nyaman dan privasi; 5) Buka area yang akan dipijat; 6) Anjurkan rileks selama pemijatan; 7) Gunakan lotion atau minyak saat dilakukan pemijatan *back rolling massage*; 7) Lakukan *back rolling massage* dengan tehnik yang tepat; 8) Anjurkan beristirahat setelah dilakukan pemijatan; 9) Monitor respons terhadap pemijatan; 10) Ukur jumlah ASI setelah dipompa.

Implementasi yang dilakukan pada kedua subjek penelitian adalah sama, yaitu menjelaskan tujuan dan prosedur terapi *back rolling massage*, mengidentifikasi kesediaan dan penerimaan dilakukan pemijatan, menetapkan jangka waktu untuk pemijatan, menyiapkan lingkungan hangat, nyaman dan privasi, membuka area yang akan dipijat, menganjurkan rileks selama pemijatan, menggunakan lotion atau minyak saat dilakukan pemijatan *back rolling*

Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020

massage, melakukan *back rolling massaged* dengan tehnik yang tepat, menganjurkan beristirahat setelah dilakukan

pemijatan, memonitor respons terhadap pemijatan, dan mengukur jumlah asi setelah dipompa.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Subyek Penelitian

Subyek 1	Subyek 2
<p>Pada subyek 1 berdasarkan hasil pengkajian pasien Ny.N berusia 22 tahun masuk rumah sakit pada tanggal 19 Mei 2019 jam 20.00 WIB, proses kelahiran bayi berlangsung tanggal 20 Mei 2019 pukul 02.00 WIB, kehamilan G1P0A0, persalinan normal, tidak ada komplikasi. Dilakukan pengkajian setelah 6 jam kelahiran. Hasil terhadap anamnesa klien merasakan nyeri pada daerah perineum dan nyeri payudara nya terasa kencang, bengkak sebelah kiri, serta belum ada pengeluaran ASI, klien tidak nafsu makan dan mukosa terlihat pucat.</p>	<p>Pada subyek 1 berdasarkan hasil pengkajian pasien Ny.R berusia 25 tahun masuk rumah sakit pada tanggal 20 Mei 2019, proses kelahiran tanggal 21 Mei jam 03.15 WIB. Kehamilan G1P0A0, persalinan normal tidak ada komplikasi. Dilakukan pengkajian setelah 6 jam kelahiran. Hasil terhadap anamnesa klien mengatakan nyeri pada daerah perineum dan payudaranya bengkak, puting susu terasa perih, terlihat lecet dan nyeri kedua-duanya. Serta pengeluaran ASI sedikit, serta klien tidak nafsu makan, mukosa terlihat pucat dan klien tidak menghabiskan porsi makannya.</p>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dengan Subjek I yang memiliki keluhan yakni ASI tidak keluar sedangkan subjek II memiliki keluhan ASI yang keluar masih sedikit didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengeluaran ASI pada Ibu post partum Subjek 1 setelah dilakukan tindakan *back rolling massage* yakni pada keadaan sebelumnya Ibu mengalami keluhan ASI yang tidak keluar.

Tabel 2. Jumlah ASI Setelah Dilakukan *Back Rolling Massage* pada Subjek I

No	Hari/ Tanggal	Setelah dilakukan <i>Rolling Massage</i> punggung Frekuensi ASI
1.	Senin 20 Mei 2019	10 cc
2.	Selasa 21 Mei 2019	20 cc
3.	Rabu 22 Mei 2019	30 cc

Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengeluaran ASI pada Ibu post partum setelah dilakukan tindakan *back rolling massage* yakni pada keadaan sebelumnya Ibu mengalami keluhan ASI yang keluar sedikit karena tampak bayi

menangis setelah disusui karena adanya ketidakpuasan saat menyusui.

Tabel 3. Jumlah ASI Setelah Dilakukan *Back Rolling Massage* pada Subjek II

No	Hari/ Tanggal	Setelah dilakukan <i>Rolling Massage</i> punggung Frekuensi ASI
1.	Selasa 21 Mei 2019	10 cc
2.	Rabu 22 Mei 2019	20 cc
3.	Kamis 23 Mei 2019	25 cc

PEMBAHASAN

Pada tanggal 20 Mei 2019 dari hasil pengkajian dan observasi pada subjek I, penulis menemukan masalah klien mengatakan nyeri pada daerah perineum dan nyeri pada payudara sebelah kiri bengkak, terasa kencang dan keras, serta ASI belum keluar, dan klien tidak nafsu makan. Sedangkan pada tanggal 21 Mei 2019 dari hasil pengkajian pada subjek II, penulis menemukan masalah klien nyeri pada daerah perineum dan nyeri sakit kepala, pusing, penglihatan buram, payudara bengkak keduanya terasa nyeri, ASI keluar sedikit dan tidak nafsu makan. Data objektif yang di dapat adalah kedua payudara

bengkak, pengeluaran ASI sedikit dan klien tidak nafsu makan.

Pada kedua subjek didapat saat pengkajian mengalami pengeluaran ASI yang tidak ada dan sedikit dikarenakan ketidakefektifan refleks hormon oksitosin.^{9,10} Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologis yakni dilakukan pijatan diantara leher hingga tulang belakang untuk merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin. *Back Rolling massage* merupakan salah satu solusi untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI.¹¹⁻¹⁶

Hormon oksitosin yang berpengaruh dalam pengeluaran ASI akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, mengurangi ambang rasa nyeri dan meningkatkan rasa mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.¹⁷

Hormon oksitosin mengurangi risiko ibu menderita depresi pasca persalinan. Hormon oksitosin yang dilepaskan saat menyusui menciptakan kuatnya ikatan kasih sayang, kedekatan dengan bayi.¹⁸

Berdasarkan dari data subjektif dan objektif yang diperoleh pada kedua subjek, peneliti dapat menegakkan diagnosa yang pertama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera biologis (pembengkakan), diagnosa kedua, menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan refleks oksitosin dan yang ketiga risiko defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan).¹⁹

Setelah peneliti menemukan diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua kasus, penulis menyusun perencanaan yang akan diimplementasikan pada Ny. N dan Ny. R adalah dengan masalah keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera

fisiologis (pembengkakan payudara), menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan refleks oksitosin, dan risiko defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan).¹⁹

Dalam menyusun perencanaan peneliti mempunyai tujuan agar kebutuhan ASI Ibu dapat terpenuhi. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menyusun perencanaan yaitu dengan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (pembengkakan payudara) dilakukan penerapan terapi relaksasi dan memberikan edukasi agar pasien merasa lebih rileks, untuk masalah keperawatan risiko defisit nutrisi diberikan tindakan keperawatan berupa manajemen nutrisi yaitu mengidentifikasi makanan alergi dan makanan yang disukai pasien dengan kolaborasi pemberian medikasi sebelum makan, dan untuk prioritas masalah keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan refleks oksitosin maka penulis menemukan tujuannya dan kriteria hasil yang diharapkan.²⁰

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan pemberian ASI terpenuhi, dengan intervensi: mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memonitor respons terhadap pemijatan, menetapkan jangka waktu pemijatan, menyiapkan lingkungan hangat, nyaman dan jaga privasi, membuka area yang akan dipijat, menggunakan lotion atau minyak saat dilakukan pemijatan *rolling massage* punggung, melakukan *rolling massage* punggung dengan tehnik yang tepat, menjelaskan tujuan dan perosedur tindakan, menganjurkan rileks selama pemijatan, menganjurkan beristirahat setelah dilakukan pemijatan.²⁰

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan cara yang dapat digunakan untuk mengeluarkan ASI diantaranya melakukan perawatan payudara dan melakukan pemijatan.²¹ Teknik pijat yang

dilakukan dalam intervensi ini yaitu *rolling massage* punggung merupakan suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar.²²

Pada tahap implementasi dengan diagnosa keperawatan nyeri akut implementasi yang dilakukan mengidentifikasi tehnik relaksasi yang pernah efektif dilakukan dan memberikan edukasi untuk menganjurkan pasien rileks untuk mengoptimalkan tindakan yang dilakukan, sedangkan pada diagnosa risiko defisit nutrisi implemetasi yang dilakukan yakni mengidentifikasi adanya alergi pada makanan dan makanan yang pasien sukai serta berkolaborasi pemberian medikasi sebelum makan.

Hasil yang didapat oleh peneliti yaitu pada subjek I dan II yang penulis lakukan menyusui tidak efektif. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini sesuai dengan kondisi dan situasi serta menggunakan sarana yang tersedia diruangan, penulis mengikuti perkembangan pasien dengan melihat catatan keperawatan.

Implementasi diagnosa keperawatan yaitu menyusui tidak efektif yang dilakukan pada tanggal 20-22 Mei 2019 pada subjek I yaitu pada tanggal 20 Mei dilakukan di ruang An-Nisa Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dan pada tanggal 21-22 Mei, implementasi dilanjutkan di rumah klien di Muara Beliti dan 21-23 Mei 2019 pada subjek II yaitu pada tanggal 21 Mei 2019 implementasi dilakukan di ruang An-Nisa Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dan pada tanggal 22-23 Mei 2019, implementasi dilanjutkan di rumah klien di Siring Agung, implementasi yang diberi yakni: mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memonitor respons terhadap pemijatan, menetapkan jangka waktu pemijatan, menyiapkan lingkungan hangat, nyaman dan jaga privasi, membuka area yang akan dipijat, menggunakan lotion atau minyak

saat dilakukan pemijatan *rolling massage* punggung, melakukan *rolling massage* punggung dengan tehnik yang tepat, menjelaskan tujuan dan perosedur tindakan, menganjurkan rileks selama pemijatan, menganjurkan beristirahat setelah dilakukan pemijatan.²⁰

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan metode yang bersifat desain dengan menggunakan *postes without control design*. Pengambilan sample berjumlah 15 orang ibu post partum normal, dilakukan *rolling massage* punggung. Hasil penelitian mayoritas produksi ASI mengalami peningkatan yang cukup.²³

Evaluasi yang dilakukan pada diagnosa nyeri akut tindakan keperawatan yang digunakan yakni terapi relaksasi mengidentifikasi terapi yang pernah efektif digunakan bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan pada diagnosa risiko defisit nutrisi evaluasi manajemen nutrisi perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi Ibu sehingga pengeluaran ASI menjadi lancar dan pada evaluasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif penulis melakukan evaluasi selama 1x24 jam pada tanggal 20-22 mei 2019 pada subjek I didapatkan pada diagnosa menyusui tidak efektif teratasi dari jumlah hari pertama sebelum dilakukan *rolling massage* punggung ASI belum keluar setelah dilakukan penerapan ASI keluar sebanyak 10 cc, hari kedua jumlah ASI bertambah menjadi 20 cc dan pada hari ketiga menjadi 30 cc. Dengan hasil pengeluaran ASI cukup. Sedangkan evaluasi yang dilakukan penulis selama 3x24 jam pada tanggal 21-23 Mei 2019 pada subjek II didapatkan pada diagnosa ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan Ketidakadekuatan refleks oksitosin teratasi sebagian dari frekuensi hari pertama sebelum dilakukan *rolling massage* punggung berjumlah 10 cc, setelah dilakukan *rolling massage* punggung pengeluaran ASI masih sama yakni 10 cc, kemudian setelah dilakukan penerapan *rolling massage* punggung pada hari ke dua

mengalami penambahan yakni sebanyak 20 cc dan setelah dilakukan penerapan *rolling massage* punggung pada hari ke tiga pengeluaran ASI sebanyak 25 cc.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa yang diberi tindakan *rolling massage* punggung yakni 15 responden, sebanyak 9 ibu nifas (60%) pengeluaran ASI nya cepat, 5 ibu nifas (33%) yang pengeluaran ASI nya normal dan ibu yang mengalami pengeluaran ASI lambat sebesar 1 ibu nifas (7%). *rolling massage* punggung adalah pemijatan tulang belakang pada costa (tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke scapula (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja syaraf perasimpatis, saraf yang berpangkal pada medula spinalis, merang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin.²⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap pengkajian penulis mengetahui kedua subjek yaitu subjek I dan subjek II sama-sama mengalami pengeluaran ASI yang kurang.
2. Tahap diagnosa keperawatan pada dua subjek ditemukan diagnosa yang sama yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan refleks oksitosin.
3. Tahap penerapan perencanaan keperawatan pada tahap ini perencanaan yang dibuat penulis untuk menyelesaikan masalah pada kedua subjek dapat dilaksanakan dengan baik karena sesuai dengan kebutuhan kedua subjek.
4. Tahap implementasi keperawatan pada tahap, dalam melakukan tindakan keperawatan, penulis telah melakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan tim kesehatan lain. Serta kedua subjek mendapatkan implementasi yang sama yaitu *back rolling massage*.

5. Tahap evaluasi diketahui adanya penurunan tingkat kecemasan pada kedua subjek setelah dilakukan intervensi dengan penerapan *back rolling massage*.

Saran dari penelitian ini yaitu setiap petugas kesehatan khususnya bidan dan perawat yang menemukan kejadian bahwa ASI tidak keluar maka hendaknya bidan dan perawat memberikan tindakan kepada klien untuk melakukan *back rolling massage*, selain itu petugas kesehatan juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga untuk tetap memberikan ASI pada bayi di awal kehidupannya.

REFERENSI

1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. 2018. Diakses dari: http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
2. Riskesdas. Cakupan Pelayanan Masa Nifas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI : Jakarta; 2013.
3. Astutik RY. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2015.
4. Carpenito LJ. Buku Saku Diagnosa Keperawatan. EGC. Jakarta; 2009.
5. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
6. WijiRN. ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
7. Ekawati H. Pengaruh Rolling Massage Punggung Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal)*. 2017:69-79.
8. Marni. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Puerperium. Pustaka Belajar: Yogyakarta; 2012.

Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020

9. Bobak. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta:EGC; 2010.
10. Erawati. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. EGC: Jakarta; 2011.
11. Faizzatul U. Pijat Oksitosin untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik. Surya;02; XVIII. 2014.
12. Delima M,ZulfaG, Rosya E. Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin. Jurnal Ipteks Terapan. 2016:282-293.
13. Kiftia M.Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2014:42-9.
14. Wulandari P, Kustriyani M, Aini, K. Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Rolling Massage. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. 2018;2(1).
15. Umbarsari D. Efektifitas pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI di RSIA ANNISA tahun 2017. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2017:11-7.
16. Sulaeman R,Lina P,Purnawati D. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara. Jurnal Kesehatan Prima. 13(1):10-8.
17. Marni, Kukuh R. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
18. Yantina Y, FitrianiP. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015. Jurnal Kebidanan. 2015;1(2):98-102.
19. Tim Pokja SDKI DPP PPNI. Standar Diagnosis Keperawatan IndonesianDefinisi dan Indikator Diagnostik. Edisi 1. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Persatuan Perawat Nasional Indonesia; 2017.
20. Tim Pokja SIKI DPP PPNI. Standar Internasional Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan. Edisi 1. Cetakan II. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia; 2018.
21. Anik M. Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas. Jakarta: TIM; 2009.
22. Hamranani. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum dengan Persalinan Lama di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Klaten [tesis].Jakarta: Universitas Indonesia; 2010.
23. Shanti EFA. Efektifitas Produksi ASI pada Ibu Post Partum dengan Massage Rolling (Punggung). Midwifery Journal. 2018;3(1):76-80.
24. Isnaini N, Rama D. (2015). Hubungan pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap pengeluaran asi di wilayah kerja puskesmas raja basa indah bandar lampung tahun 2015. Jurnal kebidanan. 2015;1(2).